



UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN SISWA KELAS V MIN 3 TAPANULI TENGAH  
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

BALQIS HAIRANI PASARIBU  
NIM. 1520 100051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2019/2020**



UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN SISWA KELAS V MIN 3 TAPANULI TENGAH  
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

BALQIS HAIRANI PASARIBU  
NIM. 1520 100051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2019/2020**



UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN SISWA KELAS V MIN 3 TAPANULI TENGAH  
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

BALQIS HAIRANI PASARIBU  
NIM. 1520 100051



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM

Pembimbing I

Dr. Hamid Hasybuan, M. Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019/2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. Balqis Hairani Pasaribu  
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

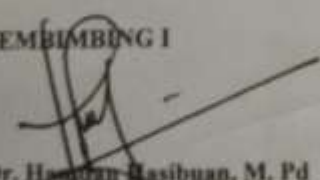
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. BALQIS HAIRANI PASARIBU yang berjudul: *"Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah."* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

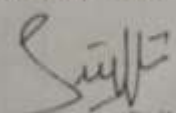
Seiring dengan hal di atas maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamran Hasibuan, M. Pd  
NIP.19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

  
Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP.19690307 200710 2 001

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BALQIS HAIRANI PASARIBU

NIM : 1520100051

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/Pendidikan Agama  
Islam

Judul Skripsi : UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-  
QUR'AN SISWA KELAS V MIN 3 TAPANULI TENGAH  
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



BALQIS HAIRANI PASARIBU

NIM. 15 201 00051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BALQIS HAIRANI PASARIBU  
NIM : 1520100051  
Jurusan : PAI-2  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneklusif** (*Non exlucif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS V MIN 3 TAPANULI TENGAH KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH "**. beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Noneklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalihkan media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mengaplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



**BALQIS HAIRANI PASARIBU**  
NIM. 1520100051



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. H.T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sibinang, Padangsidempuan, 22733  
Telp (0634) 22080 Fps. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Balqis Hairani Pasaribu  
NIM : 15 201 00051  
Judul Skripsi : Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI )	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Di	: 03 Januari 2020
Tanggal	: 08.00 WIB – 11.00 WIB
Pukul	: 76,5 (B)
Hasil/Nilai	: 3, 20
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: Sangat Memuaskan
Predikat	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Ditulis Oleh : Balqis Hairani Pasaribu

NIM : 15 201 000 51

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2019

Dekan



Dr. Falya Baida, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**. disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd, dan Pembimbing II, Ibu Latifa Annum, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Bapak Kepala sekolah MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda ( Hikmat Pajar Pasaribu) dan Ibunda (Meini Suryani Nasution), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Sahabat PAI-2 khususnya buat sahabat, Santi Artina, Emilna dewi Lubis, Erlina Sipahutar, Nujulia Riski, Jurmiah, yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Syarifah Aini, Yelpida, Putri Jannahari) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2019  
Penulis,

BALQIS HAIRANI PASARIBU  
NIM. 152 010 0051

## ABSTRAK

**Nama** : Balqis Hairani Pasaribu  
**NIM** : 1520 100051  
**JudulSkripsi** : Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 TapanuliTengah Kecamatan PinangSORIKabupaten TapanuliTengah  
**Tahun** : 2019

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa di MIN 3 Tapanuli Tengah. Hal ini dapat di lihat dari waktu yang kurang relatif untuk mengajar atau membimbing siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga mengakibatkan masih banyak siswa belum maksimal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti belum maksimalnya membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk dan huruf bersambung, kesulitan dalam membedakan harkat panjang dan pendek dan kesulitan pengucapan makhraj yang benar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah. Adapun tujuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui upaya guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah.

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah sebuah bentuk yang pada dasarnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah menelaah, klarifikasi data, reduksi data, memeriksa keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, upaya yang diterapkan guru baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seperti melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, memotivasi siswa disetiap pembelajaran seperti pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, menciptakan kompetensi, membawa siswa belajar diluar ruangan. Memilih metode dan strategi yang tepat yang digunakan seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode At-Tartil dan penerapan metode Iqra. *Kedua*, faktor pendukung yaitu kemampuan dan keterampilan guru dan bakat yang dimiliki siswa, tersedianya buku bimbingan dari sekolah seperti iqra dan Al-Qur an. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seperti terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pelatihan guru-guru baca tulis Al-Qur'an secara rutin dalam penerapan metode Iqra dan kurangnya media pembelajaran.

**Kata Kunci** :Upaya,Guru, Meningkatkan, Baca Tulis, Al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Upaya .....	12
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan baca-tulis Al-Qur'an Siswa .....	12
3. Guru baca tulis Al-Qur'an .....	20
a. Pengertian baca tulis Al-Qur'an .....	20
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	22
c. Peran Guru dalam Pembelajaran .....	25
d. Pengertian Al-Qur'an Hadis.....	27
4. Kemampuan baca tulis Qur'an.....	29
a. Pengertian Kemampuan .....	29
b. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .....	30
c. Tujuan Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.....	33
d. Metode Pelaksanaan Pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.....	35
5. Indikator kemampuan baca tulis Alqur'an .....	37
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.....	38
B. PenelitianTerdahulu.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi .....	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	45
G. Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	48
1. Latar belakang berdirinya MIN 3 Tapanuli Tengah .....	48
2. Letak geografis MIN 3 Tapanuli Tengah .....	48
3. Visi misi MIN 3 Tapanuli Tengah.....	49
4. Sarana dan prasarana MIN 3 Tapanuli Tengah.....	49
5. Guru dan siswa MIN 3 Tapanuli Tengah .....	50
6. Guru Bidang Studi baca tulis Al-Qur'an MIN 3 Tapanuli Tengah ..53	
B. Temuan Khusus.....	54
1. Upaya yang dilakukan guru baca tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa.....	54
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Tapanuli Tengah .....	67
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### **Daftar Pustaka**

### **Daftar Riwayat Hidup**

### **Lampiran-Lampiran**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Sarana Prasarana MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun 2019-2020 .....	8
Tabel 2 : Data Guru Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 Terdahulu .....	51
Tabel 3 : Siswa MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.....	51
Tabel 4 : Nama Guru Bidang Studi Baca Tulis Al-Qur'an MIN 3 Tapanuli Tengah .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi individu untuk belajar dan menuntut ilmu yang akan menjadi bekal masing-masing individu baik di dunia maupun di akhirat. Proses pendidikan di setiap sekolah sangat bergantung kepada upaya dan kemampuan guru dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Salah satu jenjang pendidikan dasar yang ditempuh oleh individu atau masyarakat adalah Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pelajaran yang akan di tempuh oleh peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah baca tulis Al-Qur'an.

Baca tulis Al- Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum Al- Qur'an Hadis, baca tulis Al-Qur'an juga merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 5.

menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya. Tuntutan kemampuan membaca dan menulis juga telah jelas diterangkan dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yakni:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas umat Islam seharusnya pandai baca tulis terutama baca tulis Al - Qur'an kemudian umat Islam harus antusias membaca dan meneliti, mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara global lima ayat dalam surah Al-Alaq menunjukkan keutamaan membaca menulis dan ilmu dan adanya perintah membaca. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an.<sup>3</sup> Kemudian dalam sebuah hadits, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ  
 بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ  
 حَرْفٌ

*Artinya: “Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa membaca satu*

<sup>2</sup> Alwasim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 904.

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), Hlm. 40.



*huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan 'alif laam miim' itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf" (HR. Tirmidzi no. 2915).<sup>4</sup>*

Kemampuan membaca baca tulis Al-Qur'an merupakan kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini sesuai dengan pendapat Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>5</sup>

Melalui kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa akan dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar. Adapun indikator baca tulis Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, kesesuaian membaca dengan makarijul huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Tapanuli Tengah masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bahwa siswa kurang mampu melafaszkan ayat Al-Qur'an dengan benar dan kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, dan

---

<sup>4</sup> Abdul, Said, Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'ani* (Solo: Aqwam, 2013) Hlm. 3.

<sup>5</sup> A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2011) Hlm. 3.

kesulitan pengucapan makhraj yang benar. Disamping itu guru juga merasa kesulitan dalam menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup>

Dalam observasi awal permasalahan rendahnya kemampuan siswa di MIN 3 Tapanuli Tengah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan permasalahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga apabila hal ini dibiarkan akan memberikan dampak yang sangat besar kepada siswa. Salah satu dampak yang diterima adalah siswa akan tetap tidak lancar dalam baca tulis Al-Qur'an padahal hal ini merupakan kewajiban dari seorang muslim. Kemudian tujuan dari pembelajaran juga akan tidak tercapai. Sehingga guru baca tulis Al-Qur'an sebagai tenaga pendidik yang professional harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

Guru memegang peran utama dalam pembelajaran, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

Selanjutnya dalam proses pendidikan khususnya mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran karena metode menjadi sarana memudahkan proses pembelajaran terlaksana. Melalui metode juga diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui metode yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Jamaluddin Guru Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah pada Tanggal 29 Oktober 2018.

digunakan oleh guru juga pembelajaran dapat menarik dan tidak membosankan bagi para siswa. Peran atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sangat diharapkan dalam mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an agar siswa mudah diarahkan dan antusias dalam belajar dan pada akhirnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat ditingkatkan. Selain dari itu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat mudah dikuasai oleh para siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan uraian di atas dimana pentingnya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Maka penulis tertarik meneliti judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang ditetapkan yakni kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MIN 3 Tapanuli Tengah. Untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan maka ditetapkan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah antara lain: 1) kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya kemampuan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, 2) kemampuan melafalkan Al-Qur'an serta memperbaiki huruf/kalimat-kalimat dan membedakan harkat panjang dan pendek.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?

### **E. Batasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya Untuk meghindari kesalah pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian juga untuk menghindari tafsiran yang mengambang maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah suatu usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>7</sup> Upaya yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru didalam kelas seperti penggunaan beberapa metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, menambah jam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan upaya diluar kelas yakni menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.
2. Upaya Guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.<sup>8</sup>
3. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>9</sup> Dengan demikian guru baca tulis Al-Qur'an merupakan seseorang yang berperan sebagai pendidik informal, formal dan non formal dengan tugas utama mendidik agar siswa mampu membaca, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mampu menuliskannya.
4. Baca tulis Al-Qur'an adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, baca tulis Al- Qur'an juga

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1250.

<sup>8</sup> Zulfa Rosyidah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar". *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang). hlm. 26.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya.<sup>10</sup>

5. Kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien. Kemampuan suatu hal yang dapat di pelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap orang.”<sup>11</sup>
6. Kualitas guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk diberikan pada peserta didiknya di dalam proses belajar mengajar. <sup>12</sup>
7. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”<sup>13</sup>

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar Jawa Tengah* (Semarang: Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 2002), hlm. 63.

<sup>11</sup> Kunandar.”Guru Profesional Implementasi KTSP” (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 60.

<sup>12</sup> Nanat Fatah Natsir, “Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal. Educationist*. No. I Vol. I Januari 2007

<sup>13</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26 .

## 1. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi guru, sebagai masukan dalam rangka lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pembelajaran secara teori maupun praktik.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian yang akan memberikan informasi dan gambaran kepada siswa tentang pentingnya mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan memberikan gambaran kepada siswa tentang cara meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- e. Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan sekolah perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.

## 2. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi MIN 3 Tapanuli Tengah hasil penelitian ini bermanfaat menjadi bahan informasi dan kajian dalam pengembangan pengetahuan, khususnya bidang pendidikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah dan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

- c. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta dapat dikembangkan lebih luas lagi tentang permasalahan pembelajaran.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi dan untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Pada bab pertama berisikan pendahuluan di dalamnya termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua penulis cantumkan mengenai kajian teori, dan di dalamnya dimuatkan pula mengenai pengertian upaya, pengertian guru, pendidikan Agama Islam, pengertian kemampuan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, upaya guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Bab ketiga penulis cantumkan mengenai metodologi penelitian, dan didalamnya dimuatkan pula mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian,



jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisa data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis cantumkan mengenai hasil penelitian dan di dalamnya dimuatkan pula mengenai kondisi lokasi penelitian yang dipilih, temuan umum, latar belakang berdirinya MIN 3 Tapanuli Tengah dan hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, keadaan sarana dan prasarana MIN 3 Tapanuli Tengah, keadaan guru dan siswa, dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, merupakan bab kesimpulan dan saran yakni membahas mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dan saran sesuai hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian upaya**

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Shofa menyatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Dalam pendidikan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Upaya yang dimaksud adalah usaha atau ikhtiar guru baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Upaya yang dilaksanakan agar kemampuan siswa meningkat dalam menguasai baca tulis Al-Qur’an.

##### **2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sangat berperan dalam membina dan mendidik siswa serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Begitu juga halnya dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ada beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru hal ini sesuai dengan pendapat Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri yaitu:

---

<sup>1</sup>Afif Khariri Shofa, “Upaya Guru Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2, No. 1, Februari 2018, hlm. 59.

## 1. Melakukan Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus dilaporkan setiap minggunya, diantaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilain berbasis kelas. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.<sup>2</sup>

## 2. Memotivasi Siswa dalam Belajar

Menurut Djamarah pemberian motivasi dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut : memberikan *reward* dan *punishment*.<sup>3</sup>

### a) Memberikan *Reward*.

Dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran guru bisa memberikan *reward* kepada siswa dengan maksud siswa mengulang prestasi yang telah diraihny dan berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Menurut Purwanto *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* merupakan segala yang diberikan guru

---

<sup>2</sup> Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hal. 154.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...* hlm. 112.

berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.<sup>4</sup> Beberapa *reward* yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa antara lain:

1) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah kepada siswa dalam belajar diharapkan mampu menimbulkan motivasi belajar siswa. Karena sebagian dari kalangan siswa akan merasa dihargai dan merasa senang jika segala jerih payahnya dalam belajar dihargai. Djamarah menyatakan bahwa hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan/enderamata.<sup>5</sup>

2) Memberikan Pujian

Pujian yang diberikan guru kepada siswa akan menjadi daya dorong bagi siswa untuk mengulang prestasi yang sudah diraihinya dan melalui pujian juga guru bisa mendorong siswa yang malas dalam belajar. Slameto mengatakan sanjungan atau pujian guru dapat mendorong peserta didik untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik, serta memotivasinya untuk berkometesi secara sehat di antara sesama peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Purwanto, Ngalim. M. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 87

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...* hlm. 160.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...* hlm. 173.

### 3) Penghormatan

*Reward* yang berbentuk penghormatan ada dua macam. Pertama, *reward* berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan diumumkan dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan orang tua siswa. Misalnya, pada acara perpisahan atau pembagian raport kemudian ditampilkan dan diumumkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Kedua, *reward* yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit dan pendidik menyuruh mengerjakan di papan tulis untuk dicontoh teman-temanya.

#### b) Memberikan *Punishment* (Hukuman)

*Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Dapat dikatakan juga bahwa *punishment* adalah penilaian kegiatan belajar murid yang bersifat negatif, sedang *reward* adalah penilaian yang bersifat positif. Contoh konkret *punishment* seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak, memukul tidak keras, bahkan meminta wali murid memberi sanksi.<sup>7</sup> Adapun bentuk atau jenis hukuman yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Yusvidha Ernata, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 KEC.Gandusari KAB.Blitar". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Volume 5, Nomor 2 September 2017.

### 1) Pengurangan Skor atau Penurunan Peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan disekolah terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas. Contoh, seorang siswa datang terlambat kesekolah, maka sebagai hukumannya siswa tersebut mendapatkan poin merah atau poin siswa tersebut dikurangi dari yang 7 dikurangi 2 karena terlambat.

### 2) Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sebagai selera siswa. Dalam hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru sehingga dapat memilih pengurangan yang tepat bagi setiap siswa. Contoh, jika ada siswa yang selalu bicara dikelas tanpa ada ijin sebelumnya dari guru maka anak tersebut diisolasikan tempat duduknya agar tidak memiliki hak sama sekali untuk berbicara dengan teman-temannya.

### 3) Hukuman Berupa Denda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih memberikan makna “pembayaran”. Contoh, jika siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) lebih dari dua kali, maka hukuman denda yang diberikan berupa menghafal pelajaran besok atau menulis sebanyak 2 lembar.

### 3. Memilih Metode dan Strategi yang tepat untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Muhsin peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Beberapa upaya yang harus dilakukan guru yaitu :

- 1) Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an melalui metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan. Metode tersebut antara lain : metode memberikan contoh (tauladan) metode membiasakan metode perintah metode pemberian tugas metode tanya jawab.<sup>8</sup>
- 2) Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dan menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

### 4. Membangun Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa

Guru-guru madrasah harus menerapkan hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya, hal ini dapat dilihat melalui melalui beberapa. Menurut Gordon yang ditulis oleh Agus Maimun dan Zainul Fitri, menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antar guru dan siswa adalah yang dimilikinya. Disamping itu, kepala madrasah perlu selalu menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenangi oleh anak-anaknya. Sebab tugas guru adalah

---

<sup>8</sup> Ali Muhsin. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al'Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang". Jurnal. Al-Murabbi, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017. hlm 288.

membangun hubungan baik mencakup: Hubungan guru dan sesama guru, Hubungan guru dengan atasannya, hubungan guru dengan tata usaha, hubungan guru dengan orang tua, hubungan guru dengan masyarakatnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menurut Sumarji dan Rahmatullah yaitu:

1) Upaya melalui optimalisasi kegiatan intra kurikuler.

Pihak sekolah melakukan kegiatan pembelajaran al-Qur'an setiap hari kecuali hari Jum'at dan Sabtu pada pukul 07.00-08.00 atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Materi yang diberikan kepada siswa adalah tajwid dan tahsin. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) ini menggunakan cara :

- a. Melakukan pembelajaran secara intensif diadakan tadarus surat pendek dan do'a-do'a harian. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada pagi hari yakni pukul 07.00-08.00 WIB.
- b. Dengan tes praktek membaca Al-Qur'an satu per satu
- c. Tes hafalan surat pendek dan doa-doa harian setiap minggu

2) Upaya melalui kegiatan ekstra kurikuler pembelajaran Al-Qur'an yaitu kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari. Bentuk pelaksanaannya antara lain dapat berupa tugas rumah secara kelompok maupun peseorangan, pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai,

---

<sup>9</sup> Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga ...* hlm. 155



tanggung rasa dan kerjasama yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 3) Upaya guru selanjutnya yaitu dengan meningkatkan minat baca siswanya. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya Al-Qur'an atas kesadarannya sendiri. Pada dasarnya ada tujuh faktor Yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :
  - a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
  - b) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
  - c) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
  - d) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
  - e) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi

---

<sup>10</sup> Sumarji dan Rahmatullah. "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an". Jurnal. *Ta'limuna*. Vol.7, No. 1, Maret 2017. Hlm. 67.

terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

### **3. Guru Baca Tulis Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Guru Baca Tulis Al-Qur'an**

Guru atau disebut juga dengan pendidik dalam bahasa arab ialah *mu'allim*, sedangkan dalam bahasa inggris ialah *teacher*. Guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, baik di lembaga pendidikan formal atau informal. Dengan demikian guru baca tulis Al-Qur'an merupakan seseorang yang berperan sebagai pendidik informal, formal dan non formal dengan tugas utama mendidik agar siswa mampu membaca, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan siswa juga mampu menuliskannya. Sejalan dengan ini Djamarah mengemukakan guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Muhaimin menyatakan bahwa,

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2-3.

seorang guru agama biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib.<sup>13</sup>

Guru adalah orang yang berilmu dan orang yang berilmu itu memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>14</sup>

Berdasarkan tafsir Al-Azhar oleh Hamka menyatakan Sambungan ayat ini pun mengandung dua tafsir. Pertama jika seseorang disuruh melapangkan majelis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekali pun lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan di muka, janganlah dia berkecil hati. Melainkan hendaklah dia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 44.

<sup>14</sup> Alwasim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 543.

akan bertambah ilmunya. Kedua memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Setiap hari pun dapat kita melihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Qur'an Hadis memiliki makna sebagai seseorang yang berperan sebagai pendidik informal, formal dan non formal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar dapat selalu membaca, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga menjadikan kedua hal tersebut sebagai pedoman asasi dan pandangan hidup sehari-hari.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah orang yang telah dipercaya masyarakat yang berniat dan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan, untuk itu guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku keprofesian dan kompetensi/kemampuannya dalam mengajar sebagai bentuk pengabdian. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas. Dalam hal ini ada 3 jenis tugas guru seperti:

- 1) Tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih, tugas ini memerlukan keahlian khusus seorang guru.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, dimana seorang guru harus mampu menjadi orang tua kedua bagi anak didik.
- 3) Selain itu guru mempunyai kedudukan yang terhormat dalam kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat dimana seorang guru di depan memberi teladan ditengah membangun dan dibelakang

memberi dorongan dan motivasi (*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangon karsa, tutwuri handayani*).<sup>15</sup>

Guru menyanggah tugas yang amat penting, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dalam bentuk pengabdian. Sekurang-kurangnya ada tiga tugas utama guru yaitu tugas mengajar, tugas mendidik dan tugas melatih. Selanjutnya Slameto menyatakan bahwa, secara lebih terinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>16</sup>

Tugas profesi guru adalah mengajar, mendidik, melatih, dan menilai serta mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar. Kemudian menurut Mulyasa di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan pada pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Uzer Usman. *Menjadi guru Profesional, Edisi Kedua* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 7-8.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

Berdasarkan undang-undang di atas seorang guru memiliki tugas dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dengan artian pembelajaran yang akan dilakukan di depan kelas direncanakan secara terstruktur, guru sebagai pendidik harus mengembangkan klasifikasi akademiknya dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Guru juga harus bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemudian disamping memberikan pengetahuan melalui materi pembelajaran yang disampaikan guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, perubahan tingkah laku siswa. Sehingga tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang. Beberapa tanggung jawab guru menurut Hamalik sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid untuk belajar
- 2) Turut serta membina sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan terhadap diri anak
- 5) Melakukan diagnosa atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut aktif di dalamnya
- 8) Menghayati dan mengamalkan pancasila
- 9) Turut serta membentuk tercipta kesatuan dan persatuan
- 10) Turut menyukseskan pembangunan
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.<sup>18</sup>

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang professional memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung

---

<sup>17</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm.37.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 127-133.

jawab sosial diwujudkan dengan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

### c. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki banyak peran di dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pembelajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang professional dimana guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan. Mulyasa menyatakan bahwa bahwa peran guru itu mencakup sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, panasehat, pembaharu, model dan teladan pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kendali, pembawa cerita, emansivator, evaluator, pengawet dan kulminator.<sup>19</sup> Selanjutnya Sanjaya menyatakan sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.<sup>20</sup> Selanjutnya

---

<sup>19</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...* hlm.37.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 149.

Djamarah juga mengungkapkan beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu :

- 1) *Korektor*. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut mungkin telah dimiliki atau pun memengaruhi peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru hendaknya melakukan koreksi terhadap perilaku peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.
- 2) *Inspirator*. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- 3) *Informator*. Sebagai informator guru memberikan informasi tentang pelajaran yang telah diprogramkan serta perkembangan dari ilmu pengetahuan. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.
- 4) *Demonstrator*. Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami peserta didik. Oleh karena itu guru harus bisa berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- 5) *Pengelola kelas*. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Maksud pengelolaan kelas adalah agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
- 6) *Supervisor*. Peran guru sebagai supervisor adalah membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai figur yang akan digugu oleh siswa. Peranan guru memang sangatlah luas, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pendorong. Guru juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat dan motivator siswa dan sebagai pengelola pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 43-48.



#### d. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Para ulama tafsir Al-Qur'an dalam berbagai kitab '*ulumul qur'an*, ditinjau dari segi bahasa (*lughawi atau etimologis*) bahwa kata Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qoro'a – yaqro'uu – qiroo'atan – wa qor'an – wa qur'aanan*. Kata *qoro'a* berarti menghimpun dan menyatukan; al-Qur'an pada hakikatnya merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat, himpunan surat menjadi mushaf al-Qur'an. Di samping itu, mayoritas ulama mengatakan bahwa al-Qur'an dengan akar kata *qoro'a*, bermakna *tilawah*: membaca. Menurut Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan suatu rahmat bagi semesta alam, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pedomannya dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya.<sup>22</sup>

Selanjutnya secara terminologi Al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih. Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), Hlm. 126.

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah Subhana Wata'ala, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya. Kemudian Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Al-Qur'an Hadis merupakan dua kata yang masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Hadis adalah segala perkataan Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, perbuatan, dan *taqrirnya* yang berkaitan dengan hukum *syara'* dan ketetapan. Sejalan dengan ini Arifin menyatakan bahwa Hadis bermakna seluruh sikap, perkataan dan perbuatan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dalam menerapkan ajaran Islam serta mengembangkan kehidupan umat manusia yang benar-benar membawa kepada kerahmatan bagi semua alam, termasuk manusia dalam mengaktualisasikan diri dan kehidupannya secara utuh dan bertanggung jawab bagi keselamatan dalam kehidupannya. Kedudukan As-Sunnah dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena di samping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam Alquran, juga banyak memberikan dasar pemikiran yang

lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>24</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam terminologi *muhadditsîn*, hadis didefinisikan sebagai perkataan, perbuatan dan persetujuan, serta sifat yang disandarkan (*udhifa*) kepada Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. *Muhadditsîn* secara singkat dapat dipahami bahwa orang yang banyak tahu tentang hadits baik dari sisi sanad maupun matan dan hal-hal yang berkaitan dengan periwayatannya".<sup>25</sup>

Dengan demikian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, sebab dalam mata pelajaran ini berisi tentang pengantar bagi peserta didik untuk mendalami ilmu tentang Al-Qur'an dan Hadits dimulai dari kompetensi untuk membaca, memahami, hingga menghafalkan ayat Al-Qur'an atau Hadis yang dipelajari. Pada sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu yang dipelajari oleh siswa adalah Al-Qur'an Hadis.

#### **4. Kemampuan Baca Tulis Qur'an**

##### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan

---

<sup>24</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 76.

<sup>25</sup> Muhammad Tauhid, Manhaj Al-Muhadditsin Dalam Pemeliharaan Hadits di Abad Pertama Hijriyah". *Jurnal Al-Dzikra*. Vol.XI No. 1.

kembali dari sesuatu yang diamatinya. Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. pada dasarnya kemampuan seorang individu terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu kemampuan intelektual yakni merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Selanjutnya kemampuan Fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

#### **b. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Pembelajaran merupakan cara pengkoordinasian siswa untuk menggapai tujuan dari pendidikan. Menurut Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>27</sup> Selanjutnya menurut Warsita, pembelajaran (*instruction*) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

<sup>27</sup> Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

<sup>28</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa dan guru yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Membaca merupakan modal dasar bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena dengan membaca siswa dapat memberikan makna terhadap tulisan. Iwuk menyatakan, “Membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam membaca kita diharapkan bisa mengamati, memahami dan memikirkan.”<sup>29</sup> Selanjutnya Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna “bacalah”. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*). Adapun perintah pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* adalah untuk membaca Al-Qur'an, seperti halnya yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq ayat 1 berikut:

﴿١﴾ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa ayat di atas merupakan wahyu pertama yang disampaikan Allah Subhana Wata'ala kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah Swt mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Setiap Mukmin senantiasa harus dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas

---

<sup>29</sup> P. Iwuk. *A Guide for Reading Comprehension*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2007), hlm. 7.

<sup>30</sup> Alwasim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya ...* hlm. 543.

antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-Qur'an terkandung berbagai perintah, dan larangan Allah Swt. Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus dikuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam membaca Al-Qur'an yang baik tersebut (tilawah) akan dapat dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab jawwada, yang artinya memperbaiki, atau membuat jadi baik.

Adapun arti penting tajwid, karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan tajwid yang sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun ke arah membaca Al-Qur'an yang benar. Ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama yaitu:

- 1) Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf di pelbagai posisi (*makhraj*).
- 2) Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada di pelbagai keadaan.

Tulis merupakan kata benda sedangkan kata verbalnya menulis yang berarti membuat atau menuliskan huruf atau angka. Kemudian menulis juga merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media. Aminudin berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud

oleh pengarang.<sup>31</sup> Selanjutnya Maharani menyatakan bahwa menulis adalah menuangkan apa yang kamu rasakan, pikirkan, dan ketahui melalui bahasa tulis. Salah satu tujuannya adalah berbagi pengalaman dengan pembaca.<sup>32</sup>

Menulis bukan hanya suatu aktivitas yang melukiskan lambang huruf saja, akan tetapi juga merupakan proses berfikir untuk menciptakan suatu produk atau hasil. Dari kata “baca” dan “tulis” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu membaca dan menulis. Adapun istilah tulisan Al-Qur’an atau *rasm Al-Qur’an* terdiri dari dua kata, yaitu *rasm* dan *Al-Qur’an*. Secara harfiah, *rasm* sama artinya dengan *asar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan *Al-Qur’an*, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, *rasm* berarti melukiskan kata dengan huruf hijaiyah, menentukan permulaan dan akhirnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur’an ini dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenaan dengan membaca dan menulis Al-Qur’an. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Qur’an di perlukan perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.

### **c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an**

Tujuan baca tulis Al-Qur’an adalah bagian dari fungsi perencanaan dan langkah awal dalam pembelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang

---

<sup>31</sup> Aminudin, *Kreatif Membuat Ragam Tulisan* (Bandung: Puri Pustaka, 2009), hlm. 7.

<sup>32</sup> Maharani Ida, *Menulis Secara Efektif* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2007), hlm.7.

<sup>33</sup> Kadar. M. Yusuf, *Studi Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 43-44.

baik dan benar yang diterapkan pada siswa ditingkat sekolah dasar. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus dalam Ma'mun sebagai berikut: 1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya perbendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.<sup>34</sup>

Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya. Memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik mampu mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan
- 2) menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 3) Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 4) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 5) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 6) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an
- 7) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 8) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.<sup>35</sup>

Dengan kata lain pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang

---

<sup>34</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 No. 1 Maret 2018.

<sup>35</sup> Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 33.



mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

#### **d. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an**

Metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Melalui metode belajar pembelajaran akan menarik dan mampu memudahkan siswa dalam memahami apa yang dipelajari. Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variasi karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya selain itu Al-Qur'an harus dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di harapkan siswa nantinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Samsul Ulum khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek besar, yaitu; (1) pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) pemarkah (*al-syakkal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), Hlm. 81.

Dengan demikian di dalam pembelajaran guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar kelima aspek dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an dapat tercapai. Menurut Aliwar metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:

- 1) Metode Qiro'ati, kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Metode Iqra, adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.
- 3) Metode Tilawatil, dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode Tilawatil yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode Tilawatil merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.
- 4) Metode Al-Barqy, metode ini disebut "anti lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni Tahun 2016.

## 5. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an maka dapat dilihat dari beberapa indikator yang ditetapkan. Adapun indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancer (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).<sup>38</sup> Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

### 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.<sup>39</sup>

### 3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

a) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.

b) Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ه - ء - غ - ع - خ - ح

c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf antara lain ق - ك - ل - ن - ي - ث - ت - ج - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ -

<sup>38</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.559.

<sup>39</sup> Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118

- d) Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf م-ف-و-ب
- e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.
- 4). Memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah adalah dapat membedakan perubahan bentuk dari beberapa huruf hijaiyyah.”<sup>40</sup>

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa dalam meraih prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang dilewati oleh siswa antara lain:

- a) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Faktor yang bersumber dari dalam diri atau internal meliputi sebagai berikut:

- a. Minat  
Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
- b. Bakat  
Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- c. Motivasi  
Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

<sup>40</sup> H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7

<sup>41</sup> Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12.

- d. Perhatian  
Dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- e. Latihan dan pengulangan  
Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau eksternal meliputi sebagai berikut:

- a. Bimbingan Orang tua  
Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.
- b. Guru dan Metode Mengajar  
Dalam belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.
- c. Fasilitas Pendidikan  
Fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.
- d. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

---

<sup>42</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.149

1. Erike Regita Sari pada tahun 2015 dengan judul “Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur’an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015”. Metode penelitian yang ditetapkan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah upaya-upaya guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an adalah dengan memberikan motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual, penerapan metode yang efektif, memberikan tugas/PR untuk siswa berlatih dan memberikan jam tambahan. Adapun faktor-faktor pendukung adalah adanya motivasi dari guru, adanya latihan, sarana seperti Al-Qur’an, tempat ibadah dan LCD. Sedangkan faktor penghambat yaitu siswa yang malas dan kurang semangat dalam belajar baca tulis Al-Qur’an, kurangnya motivasi, sarana seperti Al-Qur’an yang belum mencukupi untuk satu kelas, belum semua kelas terpasang LCD, dan keterbatasan waktu.<sup>43</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mulai dari focus penelitian yang ditetapkan, kemudian subjek penelitian yang ditetapkan dan jenis metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mulai dari jenjang sekolah yang diteliti, lokasi penelitian dan objek guru yang diteliti oleh penulis meneliti guru Al-Qur’an Hadis penelitian yang dilakukan Erike Regita Sari meneliti upaya dari guru PAI.

---

<sup>43</sup> Erike Regita Sari, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

2. Nur Jannah Nasution penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan baca tulis Al-Qur’an siswa kelas VII di MTs Al- Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Metode penelitian yang ditetapkan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di MTs Al- Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas antara lain dengan mengajarkan cara menghafal huruf hijaiyah, tajwid, dan cara melagukan Al-Qur’an. Selanjutnya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, dan memberikan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa, memperbanyak latihan menulis aksara Arab, mengajarkan tata cara menulis khat Al-Qur’an dan menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>44</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dan mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu, “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah”.

---

<sup>44</sup> Nur Jannah Nasution, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas VII di MTs Al- Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Tapanuli Tengah yang beralamat di Jl. FL. Tobing Kecamatan Pinangsori. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan November 2019.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Pada dasarnya ada banyak jenis metode penelitian yang bisa digunakan oleh peneliti. Namun dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan di gunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Metode kualitatif yang digunakan dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah bentuk penelitian yang pada dasarnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Arikunto menyatakan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.



Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian dengan melihat keadaan atau gambaran dan hasil penelitian tersebut adalah data yang dapat berbentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif memiliki ciri prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.

### **C. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat maka peneliti sangat memerlukan subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan aktif dalam proses penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi pada 2 kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber data primer**

Menurut Sugiyono menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Selanjutnya Arikunto juga menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.<sup>4</sup> Sumber data primer diperoleh dari guru baca tulis Al-Qur'an kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah yang berjumlah dua orang.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...* hlm. 139.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.<sup>5</sup> Kemudian data sekunder disebut juga sebagai data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.<sup>6</sup> Dengan demikian sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa MIN 3 Tapanuli Tengah dan siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendekati peneliti ke orang-orang yang ditelitinya untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan di lingkungan penelitian dengan cara langsung melakukan pengamatan di lapangan. Observasi adalah teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat).<sup>7</sup>

Observasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah dengan terjun ke lokasi penelitian secara langsung yakni MIN 3 Tapanuli Tengah

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*...hlm. 141.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...hlm. 172.

<sup>7</sup> Suranto, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm.15.

yakni melakukan pengamatan secara langsung tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah.

## 2. Wawancara

Menurut Amiruddin, Zainal Asikin wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan kepada seseorang responden.<sup>8</sup> Wawancara yang dimaksud di sini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan beberapa informan yang telah ditetapkan untuk memperoleh data dan informasi terkait permasalahan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), yang semuanya itu memeberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>9</sup> Studi dokumentasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah catatan-catatan tertulis serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Melalui keabsahan data

---

<sup>8</sup> Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm, 82.

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Umar menyatakan bahwa beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu a) perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, c) triangulasi, d) pengecekan sejawat, e) kecukupan referensial, f) kajian kasus negatif, dan g) pengecekan anggota.<sup>10</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

## **G. Analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.. hlm, 34.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 65.

2. Klasifikasi data: mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian–uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>12</sup>

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat non hipotesa karena bobot dan validitas keilmuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 336.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MIN 3 Tapanuli Tengah.**

Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah adalah salah satu diantara beberapa Sekolah Sekolah Dasar yang ada di Tapanuli Tengah yang beralamat di Jl. Lapangan Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Sebelumnya Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah bernama Madrasah Ibtidiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah. Namun berubah berdasarkan KMA Nomor 679 Tahun 2016 tentang perubahan nama MAN, MTs dan MIN di Provinsi Sumatera Utara.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis MIN 3 Tapanuli Tengah**

Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah terletak di jalan lapangan kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara diaktenotariskan pada tahun 1992. Hingga sekarang Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah berada di sana dengan perkembangan yang sangat pesat dan merupakan salah satu Madrasah Negeri yang ada di kecamatan Pinangsori.<sup>2</sup>

##### **3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Tapanuli Tengah**

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Data Staf Administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun 2018-2019.

<sup>2</sup> Dokumentasi Data Staf Administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun 2018-2019.

Visi dan misi suatu organisasi ataupun lembaga merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dan dimiliki. Sebab, kedua komponen ini menjadi arah dan dijadikan pedoman atas semua proses pengambilan keputusan yang hendak dilakukan organisasi ataupun lembaga tersebut. Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada agama MIN 3 Tapanuli Tengah ini memiliki visi “Soleh, Cerdas, Kreatif dan Mandiri”. Sedangkan misi yang ditetapkan oleh MIN 3 Tapanuli Tengah meliputi:

1. Menanamkan nilai-nilai karakter Islami.
2. Mengajarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek (Juz 30).
3. Mengajarkan ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum.
4. Melatih dan meningkatkan kreativitas sesuai bakat dan kemampuan.
5. Membiasakan disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menciptakan lingkungan pendidikan pendidikan yang asri dan kondusif.
7. Menerapkan strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan.<sup>3</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana MIN 3 Tapanuli Tengah**

Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah yang berdiri di atas tanah seluas  $\pm 1300 \text{ M}^2$  dengan luas bangunan  $600 \text{ M}^2$  memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Staf Administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun 2018-2019.

**Sarana Prasarana MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun 2019-2020**

<b>No</b>	<b>Nama Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang guru	1
5	Mushollah	1
6	Ruang Kamar Mandi Kepala	1
7	Ruang Kamar Mandi Guru	1
8	Ruang Kamar Mandi Siswa Lakiu-Laki	1
9	Ruang Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
10	Lapangan Olah Raga	1

Sumber Data : Data Administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun

### **5. Guru, dan Siswa MIN 3 Tapanuli Tengah**

Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah Tahun didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli di bidangnya. Jumlah pendidik sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Guru yang berstatus PNS di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah berjumlah 16 orang dan guru yang berstatus honorer berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah guru di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Data Guru Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah**



**Tahun Pelajaran 2019/2020**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>Mata Pelajaran/ Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
2	Nurleli Lubis, S.Pd.I	19661013 199903 2 008	III/d	Guru Kelas	S-2 PAI
3	Mudrika, S.Pd.I	19790113 200501 2 005	III/d	Guru Kelas	S-1 PAI
4	Khotimah Husna Hrp, S.Pd.I	19791225 200501 2 005	III/d	Akidah Akhlak	S-1 PAI
5	Nasliah Hasibuan, S.Pd.I	19811222 200701 2 017	III/c	Guru Jelas	S-1 PAI
6	Sari Wahyhuni, S.Pd	19850915 200710 2 002	III/c	Fikih	S-1 Bahasa Indonesia
7	Ismail Panggabean, S.Pd.I	19830221 200901 1 006	III/b	Alquran Hadits dan Tahfiz	S-1 PAI
8	Hikmat Pajar Pasaribu	19660415 200501 1 005	III/a	PJK	S-1 PAI
9	Azmi Hayati Sigalingging, S.Pd.I	19821211 201411 2 003	III/a	Bahasa arab	S-1 PAI
10	Safrida, S.Pd.I	19831001 201411 2 001	III/a	Fikih	S-1 PAI
11	Syahrona Fitri, S.Pd.I	19860603 201411 2 001	III/a	Matematika	S-1 PAI
12	Enni Siagian A.Md	19820823 200910 2 002	II/d	Guru Kelas	D-II PGMI
13	Jamaluddin siregar, S.Pd.I	19900202 201903 1 014	III/a	Alquran Hadits	S-1 PAI
14	Sardi Juspiandi, S.Pd.I	19910509 201901 1 015	III/a	SKI	S-1 PAI
15	Ice Cecilia, S.Pd.I	19930531 201903 2 021	III/a	Matematika	S-1 PGMI
16	Kartini Syaputri, S.Pd.I	19941222 201903 2 035	II/d	Guru Kelas	S-1 PGMI
17	Nopa hasriani Sitompul, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S-1 IPA
18	Januarti Simanjuntak, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	S-1 PAI
19	Jonris Simanungkalit, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	S-1 PAI

20	Lamsaut Pasaribu, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	S-1 PAI
21	Julita Pulungan, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S-1 PAI
22	Gustiana Batubara, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S-1 Bahasa Indonesia
23	Citra Agustina Sinaga, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S-1 Bahasa Inggris
24	Fajar Fahji	-	-	Guru Kelas	S-1 PAI
25	Desi Andriani Siregar, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	S-1 PAI

Sumber : Data administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah T.P 2019-2020

Selanjutnya keadaan siswa Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah pada tahun pelajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Siswa MIN 3 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas 1	3	71
2	Kelas 2	3	84
3	Kelas 3	2	72
4	Kelas 4	2	55
5	Kelas 5	2	70
6	Kelas 6	2	62
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>414</b>

Sumber : Data Administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah T.P. 2019-2020

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah adalah sebanyak 414 yang terdiri dari 14 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6.

## **6. Guru Bidang Studi Baca Tulis Al-Qur'an MIN 3 Tapanuli Tengah**

Adapun keadaan guru bidang studi baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah yang aktif dan terdaftar dalam tahun ajaran

2019/2020 yang berjumlah 2 orang. Berdasarkan tinjauan langsung ke lapangan maka gambaran data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Nama Guru Bidang Studi Baca Tulis Al-Qur'an**  
**MIN 3 Tapanuli Tengah**

No	Nama	NIP	Golongan/jabatan
1	Jamaluddin Siregar	199002022019031014	III-A
2	Ismail Panggabean	198302212009011006	III-B

Sumber : Data Administrasi MIN 3 Tapanuli Tengah T.P. 2019-2020

Dari data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa: dari seluruh guru baca tulis Al-Qur'an terdiri dari 2 orang dapat dilihat bahwa gambaran keadaan guru baca tulis Al-Qur'an yang bersatatus PNS di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Yang Dilakukan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah**

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu usaha, ikhtiar, yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru baca tulis Al-Qur'an adapun beberapa upaya yang dilakukan seperti:

- a. Melakukan Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

Persiapan dalam mengajar sangat diperlukan agar guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan yang akan di capai serta persiapan berbagai materi dan metode yang akan di gunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Persiapan sebelum mengajar merupakan hal yang sanagat penting dan melalui persiapan yang dilakukan guru dapat menentukan nanti apa yang akan ditargetkan dicapai oleh siswa. Kemudian melalui persiapan ini juga guru akan mengidentifikasikan kebutuhan siswa selama pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai di setiap kompetensi. Kemudian persiapan yang dilakukan juga menyangkut kepada persiapan penilaian yang akan dilakukan di dalam pembelajaran semuanya termuat di dalam RPP.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa bapak Jamaluddin Siregar melakukan berbagai persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) sebelum menyampaikan pembelajaran tujuan yang hendak dicapai di setiap kompetensi ditentukan sebelum menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi senada bahwa guru baca tulis Al-Qur'an sebelum mengajar selalu melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut termuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ismail Panggabaen menyatakan bahwa:

Persiapan sebelum pelaksanaan mengajar selalu kami lakukan selaku guru-guru di MIN 3 Tapanuli Tengah yakni kami melaporkan perangkat pembelajaran kami yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Jamaluddin Siregar, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>5</sup> Observasi di MIN 3 Tapanui Tengah pada tanggal 23 September 2019.

(RPP) kepada kepala MIN 3 Tapanuli Tengah di awal smester dan akan kami terapkan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah mencakup beberapa persiapan seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kompetensi dasar, indikator penguasaan, metode dan media yang akan digunakan dan juga skenario atau tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan dan penilaian yang akan di lakukan. Persiapan ini salah satu upaya yang selalu diterapkan oleh guru agar pembelajaran terencana dan menarik sehingga siswa tidak mudah bosan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian di kelas V menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru baca tulis Al-Qur'an terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Baik itu persiapan dalam bentuk RPP yang diserahkan kepada kepala Madrasah sehingga pembelajaran berjalan sesuai denganm perencanaan yang disusun dan siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi senada bahwa sebelum pembelajaran guru baca tulis Al-Qur'an terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah yaitu Nurhalima Sopiani Pasaribu menyatakan bahwa “dalam pembelajaran kami sangat senang karena bapak guru menjelaskan dengan jelas dan mudah kami pahami.”<sup>8</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MIN 3 Tapanuli Tengah yakni bapak Sapirin selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa: “Di awal semester memang saya menganjurkan kepada setiap guru di

---

<sup>6</sup> Ismail Panggabean, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>7</sup> Observasi di MIN 3 Tapanui Tengah pada tanggal 24 September 2019.

<sup>8</sup> Nurhalima Sopiani Pasaribu, Siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

MIN 3 Tapanuli untuk melakukan persiapan seperti pengumpulan RPP dan setiap guru juga harus menetapkan tujuan pencapaian kompetensi yang akan dicapai.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Qur’an siswa adalah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru seperti menyusun dan melaporkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepada kepala sekolah di awal semester, kemudian guru menetapkan tujuan dan target pencapaian pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi kebutuhan siswa selama pembelajaran sehingga nanti guru mudah mengarahkan siswa dalam pembelajaran, kemudian menentukan strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

#### b. Memotivasi Siswa dalam Belajar

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur’an adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk pemberian reward dan *punishment* (Hukuman). Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Setiap pembelajran yang dilakukan saya selalu memberikan motivasi kepada para siswa baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Beberapa motivasi yang diberikan kepada siswa seperti:

---

<sup>9</sup> Sapirin, Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

1. Pemberian nilai atau angka disetiap prestasi yang telah diraih oleh siswa misal dalam pembelajaran siswa yang menjawab benar diberikan skor dan nilai.
2. Menciptakan kompetisi diantara siswa untuk bersaing meraih prestasi seperti mengumumkan siapa peraih nilai tertinggi.
3. Memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga hal ini diupayakan agar siswa termotivasi untuk meraih prestasi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan guru selalu mendorong siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran. Dalam rangka mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberikan angka atau penilaian kepada siswa yang mampu membaca dengan benar, siswa yang mampu menjawab setiap pertanyaan guru yakni dengan memberikan poin disetiap jawaban siswa sehingga siswa sangat antusias berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Guru juga terkadang memberikan hadiah dan pujian seperti seperti kata-kata “Bagus”, “Pintar”, (sambil mengacungkan jempol tangan), Bagus Sekali, Terima Kasih Sayang.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi yang sama yaitu untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar guru memberikan nilai atau angka disetiap prestasi yang telah diraih oleh siswa, menciptakan kompetisi diantara siswa untuk bersaing meraih prestasi dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ismail Panggabean menyatakan bahwa: pemberian motivasi kepada siswa merupakan

---

<sup>10</sup> Jamaluddin Siregar, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>11</sup> Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V MIN 3 Tapanui Tengah pada tanggal 24 September 2019.

salah satu upaya yang kami lakukan untuk menjadikan siswa tidak mudah bosan dalam belajar terutama saat belajar memperlancar bacaan Al-Qur'an. Beberapa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar seperti:

1. Pemberian pujian kepada siswa saat pembelajaran dilaksanakan hal ini ditujukan agar prestasi yang diraih oleh siswa dapat terulang atau minimal bertahan.
2. Memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara.
3. Membawa siswa belajar diluar ruangan seperti belajar dipondok tahfiz.
4. Menciptakan aktifitas pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa dalam kelas seperti belajar secara kelompok atau menciptakan game dalam menciptakan pembelajaran.
5. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengejar prestasi dan terus meningkatkan kualitas bacaannya melalui cerita-cerita tokoh ulama atau kisah penghafal Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran guru melakukan berbagai upaya untuk mendorong siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran. Pemberian motivasi berupa pemberian pujian, hadiah seperti pemberian buku kepada siswa yang berprestasi. Kemudian untuk mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran siswa dibawa belajar di luar ruangan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi yang sama yaitu dalam pembelajarannya guru benar memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru, memberikan hadiah seperti pemberian buku dan mengajak siswa belajar di luar ruangan sebagai upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas V di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah yakni dengan Tri widia sari menyatakan bahwa: "Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kami

---

<sup>12</sup> Ismail Panggabean, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>13</sup> Observasi di MIN 3 Tapanuli Tengah pada tanggal 22 September 2019.



(baca tulis Al-Qur'an) sangat menyenangkan sehingga kami selalu berminat dalam belajar dan kami sangat senang jika pelajaran dilakukan diluar kelas seperti di dipondok tahfiz.<sup>14</sup>

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa lainnya yakni Anggi Gian menyatakan bahwa “Guru baca tulis Al-Qur'an kami dalam menyampaikan materi sering bercerita menarik kepada kami dan terkadang mengajak kami belajar di luar ruangan jadi kami semangat dalam belajar .<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya yang diberikan oleh guru baca tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah khususnya pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti pemberian angka dan hadiah kepada siswa yang berprestasi, menciptakan kompetisi diantara siswa, membawa siswa belajar diluar ruangan agar tidak membosankan bagi siswa dan sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa.

#### c. Memilih metode dan Strategi yang tepat untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat sangat penting dalam suatu proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hal ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak cepat membuat siswa bosan.

---

<sup>14</sup> Tri widia sari, Siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>15</sup> Anggi Gian, Siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru baca tulis Al-Qur'an yakni Jamaluddin Siregar di kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

Upaya yang saya terapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran agar siswa mudah memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah saya menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, metode Iqra', metode At-Tartil. Sesuai dengan tingkatan atau kelas yang saya ajar juga, dalam At-Tartil ini saya menggunakan metode drill. Kemudian untuk mengupayakan kemampuan siswa memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah bersambung saya menggunakan media kartu huruf yang terbuat dari kertas manila dan terkadang melalui buku iqra. Kalau menulis biasanya saya suruh menulis ulang materi pada halaman yang saya ajarkan tadi di buku At-Tartil namun kegiatan menulis itu masih belum rutin".<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan salah satu upaya yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mudah memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah guru menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode Iqra' metode ini ditujukan untuk mengenal bunyi/lambang huruf. Kemudian dalam pembelajaran juga menggunakan metode At-Tartil membuat peserta didik lebih mudah untuk belajar membaca sesuai dengan tingkatan atau kelas yang saya ajar juga, dalam At-Tartil ini guru juga menggunakan metode drill, kemudian guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dan guru bacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang, setelah itu guru menunjuk satu persatu untuk membacakan serta ditirukan teman-temannya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jamaluddin Siregar, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>17</sup> Observasi di MIN 3 Tapanuli Tengah pada tanggal 22 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh informasi yang senada bahwa satu upaya yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mudah memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah adalah dengan menggunakan metode Iqra untuk mengenal bunyi/lambang huruf menggunakan metode At-Tartil membuat peserta didik lebih mudah untuk belajar membaca sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Ismail Panggabean yang juga merupakan salah satu guru baca tulis Al-Qur'an juga di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah menyatakan bahwa;

Untuk memudahkan siswa belajar baca tulis Al-Qur'an kami selaku guru memang menerapkan beberapa metode. Metode yang diterapkan itu tergantung sesuai materi yang akan di ajarkan dan bervariasi sesuai tingkatan atau kelas yang diajarkan. Seperti jika mengajar di kelas IV saya megabungkan beberapa metode mengajar seperti metode ceramah ditujukan untuk menyampaikan teknik dasar belajar membaca Al-Qur'an. Disamping itu saya dapat menjelaskan hukum-hukum bacaan dan juga dapat menjelaskan isi kandungan ayat sehingga siswa dapat menganalogikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar Al-Qur'an dengan baik. Metode ceramah ini sering saya kolaborasikan dengan metode ceramah dengan tanya jawab, dan saya akan melakukan game tanya jawab yang dapat menjawab akan mendapatkan predikat bintang dalam belajar yang ditujukan untuk memotivasi para siswa dalam belajar. Kemudian untuk model pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an beberapa model yang diterapkan seperti metode iqra yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran. Kemudian terkadang metode latihan menggunakan iqra juga dapat digunakan kepada siswa agar siswa mudah memahami perubahan pada huruf hijaiyah terutama perubahan dalam bentuk bersambung.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru baca tulis Al-Qur'an menerapkan beberapa metode seperti menggabungkan metode ceramah dan metode

---

<sup>18</sup> Ismail Panggabean, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

tanya jawab kemudian guru juga menggunakan metode iqra dengan menuntun siswa membaca satu persatu dan guru meluruskan bacaan siswa jika salah.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah sehingga diperoleh informasi yang sama bahwa ada beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dapat terwujud. Beberapa metode tersebut seperti penggunaan metode ceramah yaitu seperti dalam menyampaikan beberapa hukum bacaan seperti tajwid dan juga menjelaskan isi kandungan ayat sehingga siswa dapat menganalogikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru baca tulis Al-Qur'an juga terkadang menggunakan metode Tanya jawab dengan siswa, metode iqra, dan juga menggunakan metode At-Tartil membuat peserta. Dalam menggunakan metode At-Tartil ini guru baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode drill, guru menerangkan dan membacakan ayat terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang hal ini diharapkan dapat memperbaiki cara baca siswa agar lebih pas dan juga sekaligus untuk meningkatkan hapalan siswa.

Selain itu, yang paling penting adalah pembelajaran yang dilaksanakan memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan juga tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa seperti dengan siswa kelas V yakni Arief Rahman

---

<sup>19</sup> Observasi di MIN 3 Tapanuli Tengah pada tanggal 23 September 2019.

mengatakan bahwa “saya sangat suka jika belajar membaca Al-Qur’an secara bersama-sama, bapak Jamaluddin membaca lebih dulu baru kami baca bersama-sama dengan teman-teman dan kemudian terkadang kami disuruh bergiliran jika ada yang salah bapak itu akan memperbaiki cara baca kami.”<sup>20</sup>

#### d. Membangun Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa

Setelah beberapa upaya yang diterapkan oleh guru baca tulis Al-Qur’an guru juga menjalin hubungan harmonis antara guru dengan siswa agar guru mampu mengetahui karakteristik siswanya masing-masing dan menemukan beberapa kelemahan siswa dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Jamaluddin Siregar di kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

Guru baca tulis Al-Qur’an menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan juga orang tua siswa. Seperti kalau ada permasalahan siswa pihak guru bisa menghubungi orang tua siswa. Kemudian guru juga selalu aktif mendengarkan apa yang dikemukakan siswa dan tidak bersikap mempertahankan diri menjadi otoriter, selalu memecahkan masalah siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah, selalu menghindari perlakuan negatif, seperti membentak siswa dan berlaku tidak sesuai disiplin sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 3 Tapanuli Tengah guru baca tulis Al-Qur’an menjalin hubungan yang baik dengan siswa yaitu guru bersikap ramah, dan menjaga wibawanya dalam menjalankan tugas. Kemudian guru baca tulis Al-Qur’an juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa yakni jika ada siswa yang bermasalah guru langsung menjalin komunikasi

---

<sup>20</sup> Arief Rahman, siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>21</sup> Jamaluddin Siregar, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

dengan memanggil orang tua siswa ke sekolah dan terkadang menelpon orang tua siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan guru selalu menjalin hubungan yang baik dengan siswa bersikap ramah dan perhatian kepada setiap permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Guru baca tulis Al-Qur'an juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Ismail Panggabean menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Menjalin hubungan dengan siswa salah satu upaya yang dilakukan di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah agar sekolah ini memiliki mutu lulusan yang berkualitas selain ini untuk menjalin hubungan juga dengan orang tua karena pendidikan itu tidak akan bisa sepenuhnya diberikan kepada guru karena siswa juga harus belajar dirumahnya masing-masing. Selain itu guru selalu bersikap ramah dan memiliki kepribadian yang berwibawa kemudian adil, tidak membedakan siswa, dan suka humor, yakni pandai membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius.<sup>23</sup>

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah ini dikenal baik dalam menjalin komunikasi dengan peserta didiknya. Pembawaan yang tenang serta sifat yang ramah membuat peserta didik nyaman untuk belajar. Selanjutnya jika peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, maka mereka tidak akan segan untuk meminta bantuan kepada guru mereka. Terjalannya komunikasi yang baik

---

<sup>22</sup> Observasi di MIN 3 Tapanuli Tengah pada tanggal 23 September 2019.

<sup>23</sup> Ismail Panggabean, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

dan berimbang akan memudahkan kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik untuk saling memahami sehingga tercapainya pembelajaran yang bermakna. Kemudian di dalam pembelajaran guru selalu suka bekerja sama dengan siswa atau selalu melibatkan siswa, baik hati, konsisten, yakni selalu berkata dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, suka humor yakni pandai membuat siswa menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius, menaruh minat yang baik kepada siswa yakni peduli dan perhatian kepada minat siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan guru baca tulis Al-Qur'an menjalin hubungan yang baik dengan siswa di sekolah dengan selalu bersikap ramah kepada siswa menunjukkan kewibawan yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Serta guru juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Raisyah Amanda Pasaribu menyatakan bahwa bapak Ismail Panggabean yang mengajar kepada kami sangat kami segani dan sangat ramah dan selalu perhatian kepada kami.<sup>25</sup> Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MIN 3 Tapanuli Tengah yakni bapak Sapirin selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Para guru di MIN 3 Tapanuli Tengah baca tulis Al-Qur'an memang menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa dengan selalu memberikan perhatian yang baik kepada siswa dan selalu berpenampilan baik ramah dan humoris. Kemudian guru di MIN 3 Tapanuli Tengah juga

---

<sup>24</sup> Observasi di MIN 3 Tapanuli Tengaah pada tanggal 25 September 2019.

<sup>25</sup> Raisyah Amanda, Siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

mejalinkan hubungan yang baik dengan para orang tua siswa, setiap guru memiliki nomor kontak telepon para orang tua siswa.<sup>26</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 3 Tapanuli Tengah**

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa hal ini juga dialami dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Jamaluddin Siregar menyatakan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas V di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an ada faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor pendukung internal seperti kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta bakat yang dimiliki oleh siswa.
2. Faktor pendukung eksternal yang menjadi pendukung antara lain adanya buku bimbingan dari sekolah seperti buku iqra, serta Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh sekolahan, kemudian kepala sekolah juga menyediakan beberapa media pembelajaran.

Kalau dilihat dari faktor penghambat menurut saya juga dibagi dua yakni dari internal maupun eksternal yakni meliputi:

1. Faktor penghambat internal seperti naik turunnya motivasi dan minat siswa dalam belajar.
2. Faktor eksternal seperti terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran sehingga terkadang tidak sempat seluruh siswa bergiliran untuk satu persatu diuji dan diperbaiki bacaanya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran salah satu faktor pendukung bagi para siswa dan guru adalah

---

<sup>26</sup> Sapirin, Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>27</sup> Jamaluddin Siregar, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.



tersedianya buku panduan belajar dari sekolah dan adanya buku iqra sehingga memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu ada beberapa media yang dapat dipergunakan oleh guru seperti ketersediaan infokus dan terkadang guru membuat media sederhana dari kerta manila yang dituliskan potongan-potongan kalimat sehingga memudahkan siswa membaca. Namun yang masih menjadi kendala bagi guru adalah keterbatasan alokasi waktu terkadang tidak cukup membuat siswa bergiliran membaca satu persatu.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pada dasarnya faktor pendukung yang meliputi faktor internal seperti keterampilan guru dan bakat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung eksternal seperti ketersediaan sarana buku dari sekolah. Selain dari faktor pendukung faktor penghambat yang bersifat internal meliputi naik turunnya motivasi dan minat belajar siswa. Kemudian faktor eksternal sebagai penghambat seperti terbatasnya alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ismail Panggabean tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Tapanuli Tengah menyatakan :

Dalam menjalankan tugas semua guru pasti mengalami kendala dan hambatan dan juga memiliki faktor pendukung yang menjadi pendorong keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti:

1. Faktor pendukung internal bakat yang dimiliki oleh siswa dan latihan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang.
2. Faktor pendukung eksternal yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku dan media yang disediakan oleh sekolah.

---

<sup>28</sup> Observasi di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah pada tanggal 25 September 2019.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cukup banyak yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat mungkin motivasi siswa dan minatnya dalam belajar.
2. Faktor penghambat eksternal seperti beragamnya karakteristik dari para siswa sehingga terkadang metode dan model pembelajaran yang diterapkan sebagian menjadikan siswa antusias sebagian lagi tidak. Banyaknya jumlah siswa di setiap rombel yang mencapai 32 siswa menyebabkan guru kewalahan dalam membagi alokasi waktu apa lagi menerapkan metode tartil dan mengeja bacaan para siswa. Faktor lainnya seperti banyak diantara sebagian siswa kurang perhatian orang tuanya terhadap dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa hanya belajar di sekolah saja.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an beberapa penghambat yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an meliputi sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung pembelajaran baca tulis Qur'an Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah meliputi:
  - a) Penggunaan media pembelajaran seperti potongan kertas manila yang ditulis oleh siswa sebagai ayat-ayat pendek dan dihias sehingga siswa antusias dalam membaca dan menulis ayat-ayat pendek.
  - b) Kemampuan guru dalam menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif dalam membaca dan menghafal AL-Qur'an.

---

<sup>29</sup> Ismail Panggabean, Guru BTQ kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

- c) Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar.
  - d) Sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru menjadi sosok yang sangat berwibawa dimata siswa sehingga siswa selalu berminat saat guru masuk mengajar.
- 2) Faktor penghambat pembelajaran baca tulis Qur'an Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah meliputi:
- a) Faktor paling dominan mempengaruhi adalah keterbatasan alokasi waktu pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
  - b) Kurang adanya pelatihan guru-guru baca tulis Al-Qur'an secara rutin dalam penerapan metode Iqra.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pada dasarnya faktor pendukung yang meliputi faktor internal seperti keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan bakat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung eksternal seperti ketersediaan sarana buku dari sekolah. Selain dari faktor pendukung faktor penghambat yang bersifat internal meliputi naik turunnya motivasi dan minat belajar siswa. Kemudian faktor eksternal sebagai penghambat seperti terbatasnya alokasi waktu dan kurangnya ada pelatihan guru baca tulis Al-Qur'an

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V yakni Ridho fimansyah menyatakan bahwa kesulitan saya saat belajar

---

<sup>30</sup> Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V MIN 3 Tapanui Tengaah pada tanggal 25 September 2019.

BTQ ialah menulis, misalnya saat di suruh guru menulis apa yang di ucapkannya antara membaca, menulis dan menghafal yang paling sulit adalah menulis dan menghafal. Pelajaran BTQ termasuk pelajaran yang sulit atau mudah. “lumayan sulit, karena tulisan saya jelek dan di saat menghafal lumayan sulit karena saya kadang-kadang lupa.”<sup>31</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala MIN 3 Tapanuli Tengah yang menyatakan bahwa “beberapa faktor pendukung yang mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur’an seperti penyediaan sarana media pembelajaran dan buku. Sedangkan faktor penghambat bagi guru di MIN 3 Tapanuli Tengah ini seperti alokasi waktu yang kurang memadai untuk guru untuk mentes siswa satu persatu dalam setiap pembelajaran.”<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa faktor dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an seperti terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pelatihan guru-guru baca tulis Al-Qur’an secara rutin dalam penerapan metode Iqra. Faktor kesadaran pada siswa akan pentingnya belajar baca tulis Al-Qur’an sehingga masih banyak siswa yang malas dan sulit belajar Al-Qur’an di rumah atau sebgaiian siswa malas untuk mengulang pembelajaran sekolah di rumah.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

---

<sup>31</sup> Ridho fimansyah, Siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

<sup>32</sup> Sapirin, Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 September 2019 di MIN 3 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah diperoleh informasi bahwa dari wawancara yang dilakukan dengan guru baca tulis AL-Qur'an beberapa upaya yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an siswa di kelas V yaitu sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan persiapan. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru seperti menyusun dan melaporkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepada kepala sekolah di awal semester, kemudian guru menetapkan tujuan dan target pencapaian pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi kebutuhan siswa selama pembelajaran sehingga nanti guru mudah mengarahkan siswa dalam pembelajaran, kemudian menentukan strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Maimun dan Fitri menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, seperti membuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus dilaporkan setiap minggunya, diantaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilaian berbasis kelas. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif*

Kemudian upaya lain yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an adalah dengan memotivasi siswa disetiap pembelajaran seperti pemberian angka dan hadiah kepada siswa yang berprestasi, menciptakan kompetisi diantara siswa, membawa siswa belajar diluar ruangan agar tidak membosankan bagi siswa dan sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa. Pemberian motivasi ini ditujukan agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran dan siswa juga dapat diarahkan karena pada dasarnya siswa yang memiliki motivasi akan menunjukkan sikap belajar yang berminat dan antusias dalam proses belajar.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru baca tulis Al-Qur'an adalah memilih metode dan strategi yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an dapat ditingkatkan seperti penggunaan metode ceramah yaitu seperti dalam menyampaikan beberapa hukum bacaan seperti tajwid dan juga menjelaskan isi kandungan ayat sehingga siswa dapat menganalogikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru baca tulis Al-Qur'an juga terkadang menggunakan metode tanya jawab dengan siswa, metode iqra, dan juga menggunakan metode At-Tartil membuat peserta. Dalam menggunakan metode At-Tartil ini guru baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode drill, yaitu guru menerangkan dan membacakan ayat terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang hal ini diharapkan dapat memperbaiki cara baca siswa agar lebih pas dan juga sekaligus untuk meningkatkan hapalan siswa.

Metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa.

Selanjutnya upaya lain yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an adalah dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa yakni siswa menjaga wibawa dan komtensi kepribadiannya saat menjalankan tugas. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebagai upaya dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa guru baca tulis Al-Qur'an selalu bersikap ramah dan selalu perhatian kepada siswa, selalu bertindak adil missal dalam menangani masalah siswa tidak pandang bulu serta pandai membuat anak-anak menjadi gembira dengan cerita humor dalam pembelajaran, suka bekerja sama dengan siswa atau selalu melibatkan siswa dalam beberapa hal seperti missal membuat berbagai karya hiasan kelas. Kemudian guru juga selalu bersikap konsisten, yakni selalu berkata dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi senang dengan guru baca tulis Al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat *Gordon* yang ditulis oleh Agus Maimun dan Zainul Fitri, menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antar guru dan siswa adalah yang dimilikinya. Sebab tugas guru adalah membangun hubungan baik mencakup: hubungan guru dan sesama guru, hubungan guru enggan atasannya, hubungan guru dengan tata usaha, hubungan guru dengan orang tua, hubungan guru dengan masyarakatnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli

---

<sup>34</sup> Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga ...*, hlm. 155.

Tengah sebagai wujud untuk mencapai tujuan yang telah dimuat dalam perencanaan. Namun dalam mencapai tujuan ini guru masih mengalami beberapa kendala seperti terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pelatihan guru-guru baca tulis Al-Qur'an secara rutin dalam penerapan metode Iqra.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru baca tulis Al-Qur'an telah melakukan beberapa upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa khususnya di kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Namun dari berbagai upaya yang telah dilakukan masih banyak kendala atau faktor penghambat sehingga guru harus mampu menemukan solusi yang tepat seperti menambahkan waktu jam pelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, membuat siswa terkesan dengan apa yang saya sampaikan dan menggunakan metode permainan, misalkan menunjuk salah satu siswa untuk maju dan menghafalkan surah pendek, setelah itu siswa disuruh untuk menunjuk dari salah satu teman mereka untuk maju dan menghafal surah pendek yang lain, disitu siswa terlihat tegang dan tidak akan gaduh lagi di dalam kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seperti melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, memotivasi siswa disetiap pembelajaran seperti pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, menciptakan kompetisi, membawa siswa belajar diluar ruangan. Memilih metode dan strategi yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode At-Tartil dan penerapan metode Iqra.
2. Faktor pendukungnya adalah keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan bakat siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar, ketersediaan sarana buku dari sekolah, serta sikap dan kepribadian yang ditunjukkan guru yang berwibawa sehingga siswa selalu berminat saat guru masuk mengajar. Faktor penghambat yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seperti terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pelatihan guru-guru baca tulis Al-Qur'an secara rutin dalam penerapan metode Iqra. Faktor kesadaran pada siswa akan pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an sehingga masih banyak siswa yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an

di rumah atau sebagian siswa malas untuk mengulang pembelajaran sekolah di rumah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerahui dan kesimpulan yang telah diuraikan maka sebagai saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an agar lebih meningkatkan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan mudah menghafal khususnya ayat-ayat pendek. Dengan menggunakan berbagai metode cara menghafal yang cepat.
2. Kepada kepala Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajarana Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Kepada para siswa agar lebih meningkatkan kualitas belajarnya termasuk meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta lebih sering mengulang-ulang pembelajaran dirumah serta mendengarkan semua arahan atau perintah orang tua dan guru.
4. Kepada orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru agar siswa yang bermasalah dapat dimusyawarahkan dengan orang tua siswa bersangkutan serta agar orang tua lebih memperhatikan kegiatan anak di rumah apakah mengulang pelajaran atau hafalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Abdul, Said, 2013. *Nikmatnya Membaca Al-Qurani*. Solo: AQWAM.
- Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)” *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni Tahun 2016.
- Alwasim. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Aminudin, *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka, 2009.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005.
- Dalyono. M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. RinekaCipta. 2010.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ida, Maharani, *Menulis Secara Efektif*. Yogyakarta: Citra AjiParama, 2007.
- Naution, Nurjannah, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa kelas VII di Mts Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016).
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira’at*. Jakarta: Amzah, 2007
- Ma’mun, Muhammad Aman, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 No. 1 Maret 2018.

- Maimun, Agus, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustofa, Bisridan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang: Ghyas Putra, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sari, Erike Regita, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).
- Sjafi'I, A. Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya. 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta RinekaCipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suranto, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Semarang: Ghyas Putra, 2009.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ulum, M. Samsul, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.

- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Uzer. *Menjadi guru Profesional, Edisi Kedua*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Yusuf, Kadar. M., *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### I. Mahasiswa

Nama : BALQIS HAIRANI PASARIBU  
NIM : 15 201 00051  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2  
Tempat/Tanggal Lahir : Garoga/ 07 Juni 1997  
Alamat : Desa Garoga Kec. Batangtoru  
Kab. Tapanuli Selatan

### II. Nama Orang Tua

Ayah : HIKMAT PAJAR PASARIBU  
Ibu : MEINI SURYANI NASUTION  
Alamat : Desa Garoga Kec. Batangtoru  
Kab. Tapanuli Selatan

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri Garoga Kec. Batangtoru, Kab. Tapanuli Selatan Selesai Tahun 2009
- b. MTsN 2 Tapanuli Tengah, Kec. Pinangsori, Kab. Tapanuli Tengah Selesai Tahun 2012
- c. MAN 3 Tapanuli Tengah, Kab. Tapanuli Tengah Selesai Tahun 2015
- d. S1 IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai Selesai.

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B-207/MI.02.07.08/PP.01.1/11/2019

Dengan surat keterangan dibawah ini, Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BALQIS HAIRANI PASARIBU  
No. Induk : 1520 1000 51  
Tempat/Tinggi : IAIN Padangsidempuan  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Sebut telah melaksanakan penelitian kualitatif di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. pada tanggal 23 s.d 28 September 2019 dengan judul skripsi *"Penerapan Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"*.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinangsori, Nopember 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

1378 /In.14/E/TL.00/09/2019  
Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 September 2019

Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah

Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Balqis Hairani Pasaribu  
NPM : 15 201 00051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Batang Toru

Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru AL\_Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an Siswa Di Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Perhatian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



M.Si.  
NIP 19700920 200003 2 002



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara di bawah ini merupakan pedoman bagi peneliti untuk menggali data dan informan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **I. Wawancara dengan guru**

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah?
5. Apa saja langkah-langkah atau metode yang diterapkan oleh bapak dalam mengatasi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an?

6. Apa saja upaya bapak terapkan oleh bapak agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan mengucapkan lafaz huruf hijaiyyah yang jelas, benar dan tepat?
7. Menurut bapak dimana letak kelemahan siswa dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah?
8. Bagaimana upaya guru dan membangun hubungan harmonis antara guru dengan siswa serta dengan orangtua?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

## **II. Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru selalu menjelaskan dengan baik sehingga materi mudah dipahami?
2. Metode apakah yang digunakan pak guru dalam pembelajaran agar siswa terus berminat mempelajari baca tulis Al-Qur'an?
3. Apa saja yang menjadi kesulitan anda saat belajar baca tulis Al-Qur'an?
4. Antara membaca Al-Qur'an, menulis, dan menghafal manakah yang anda rasa paling sulit?

5. Menurut anda, apakah pelajaran baca tulis Al-Qur'an termasuk pelajaran yang mudah atau sulit?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melakukan observasi tentang profil dan letak geografis MIN 3 Tapanuli Tengah.
2. Melakukan observasi terhadap guru, sarana prasarana dan jumlah siswa MIN 3 Tapanuli Tengah.
3. Mengamati bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Tapanuli Tengah.
4. Mengamati metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MIN 3 Tapanuli Tengah.
5. Mengamati berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MIN 3 Tapanuli Tengah?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian MIN 3 Tapanuli Tengah.





**Wawancara dengan Bapak Ismail Panggabean tentang Metode Pembelajaran**



**Wawancara dengan Bapak Jamaluddin Siregar tentang Persiapan Pembelajaran**



**Wawancara dengan Siswa tentang bagaimana guru Baca Tulis Al-Qur'an Memotivasi Siswa dalam belajar**



**Wawancara dengan Siswa tentang bagaimana guru Baca Tulis Al-Qur'an menerapkan Metode pada saat Pembelajaran**